



## **Penguatan Pendidikan Karakter Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar**

**Guntoro<sup>1(\*)</sup>, Santoso<sup>2</sup>, Sri Utaminingsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muria Kudus, Indonesia

Jl. Lingkar Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kecamatan Bae,  
Kabupaten Kudus

Received : 23 Sept 2022  
Revised : 16 Okt 2022  
Accepted : 20 Nov 2022

### **Abstract**

This research is motivated by the learning process during the covid 19 pandemic for students, especially in strengthening character education at SDN Rejosari 1. The objectives are: To describe the pattern of Character Education at home during the pandemic, To determine the results of the strengthening Learning assistance at home, To determine the implementation of values Character Education during the Covid 19 pandemic at SDN Rejosari 1. This research method uses a qualitative approach to the type of case study research. Research data collection techniques includes, interviews, observation, documentation. The collected data were analyzed by means of data reduction, data presentation, verification and triangulation. The results showed that there were four patterns used in the implementation of character education, namely through learning materials, school rules, student achievement awards and daily worship practices and spiritual guidance. The strengthening of character values at SDN Rejosari 1 goes through three stages, namely, the value transformation stage, the value transaction stage and the value trans-internalization stage. The strengthening of integrated character values in learning at SDN Rejosari 1 includes: religion, discipline, perseverance, curiosity, care, and responsibility, with the implementation of learning at home through whatsapp groups and learning assistance.

**Keywords:** Character Education; Covid Pandemic 19; Learning; Home

(\*) Corresponding Author: [guntoro56@gmail.com](mailto:guntoro56@gmail.com)

**How to Cite:** Guntoro, G., Santoso, S., & Utaminingsih, S. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16 (2): 273-277.

## **PENDAHULUAN**

Isu karakter telah menjadi pemikiran bersama dan menjadi perhatian bersama karena masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. Karena kondisi ini, semua pihak sepakat untuk memecahkan masalah kemerosotan dalam dimensi karakter ini. Pendidik diharapkan dapat membina peserta didik secara intensif sehingga dapat menghasilkan perilaku yang baik, kompeten, mandiri, bertanggung jawab, berakhlak mulia dan mampu mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari mereka (Djumali, 2018; Sahroni, 2017). Sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3, yaitu: Fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut, upaya yang tepat untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi kuat dan unggul adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia yang serba instan ini. Pendidikan juga diakui sebagai kekuatan yang turut membantu manusia mencapai kemegahan dan kemajuan suatu peradaban. Selain itu, pendidikan juga memberikan bekal bagi manusia untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah dan kemanusiaan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, 2019).



Pendidikan berarti bimbingan atau bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada siswa oleh orang dewasa agar mereka menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dilakukan oleh seseorang agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan dan penghidupan yang lebih tinggi. Pendidikan artinya upaya yang dilakukan untuk mendewasakan manusia selama ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter bukanlah proses menghafal materi ujian dan teknik cara menjawabnya. Pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan jujur, tidak mencontek, tidak malas, tidak membiarkan lingkungan kotor. Pendidikan karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional (Kementerian Pendidikan Nasional, 2019; Sahroni, 2017).

Kepribadian anak dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan dan terbentuk secara tidak langsung. Durkheim yang dikutip oleh Suddin Bani mengatakan bahwa pendidikan akhlak bukan hanya tanggung jawab orang tua, tetapi sekolah memiliki tanggung jawab yang besar. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga merupakan dasar pembentukan karakter anak sehingga tercipta perilaku yang luhur. Orang tua tidak bisa bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, orang tua memiliki keterbatasan dalam mendidik anaknya, sehingga menyerahkan anaknya kepada guru di sekolah. Orang tua percaya bahwa guru dapat memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anak mereka (Harahap, 2021).

Upaya untuk membentuk karakter peserta didik, setiap penyelenggara pendidikan hendaknya mengimplementasikan karakter tersebut ke dalam “budaya sekolah” agar pembentukannya terjadi karena proses pembiasaan. Untuk melakukan penguatan pendidikan karakter, semua pemangku kepentingan terkait harus dilibatkan. Yang terpenting adalah setiap pendidik harus mampu memberikan keteladanan dalam mengembangkan karakter di sekolah. Karena karakter yang dibangun di lembaga pendidikan, jika tidak ada role model dari para pendidik maka karakter tidak akan tercapai seperti yang diharapkan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Selain itu, belakangan ini berbagai negara di dunia dihebohkan dengan mewabahnya penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau yang dikenal dengan covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Akibat pandemi Covid-19, berbagai kebijakan dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia (Aji, 2020; Hendriyani, Artini, & Tatyana, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah di Indonesia adalah dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak antar manusia, menjauhi kegiatan dalam segala bentuk keramaian, pergaulan, dan menghindari pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya ini ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang saat ini terjadi. Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar mereka bisa menyelesaikan semua pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu daerah yang terkena dampak pandemi covid-19. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan Indonesia juga mengeluarkan kebijakan dengan menutup sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar dengan menggunakan sistem online. Dengan menggunakan sistem pembelajaran online ini terkadang muncul berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai oleh guru kemudian guru menggantinya dengan tugas lain. Sistem pembelajaran online menjadi keluhan siswa karena banyaknya tugas yang diberikan oleh gurunya. (Puspitasari: 2020). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan sistem pendidikan karakter, penguatan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada masa pandemi Covid 19 dan implementasi peserta didik di SD Negeri Rejosari 1 Karangawen Kabupaten Demak pada masa pandemi Covid 19.



## **METODE**

Pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Dony Koesoema menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pengembangan dinamis dari kemampuan yang berkelanjutan dalam diri manusia untuk menginternalisasikan nilai-nilai untuk menghasilkan watak yang aktif dan stabil. Dinamika membuat pertumbuhan individu sepenuhnya. Unsur-unsur tersebut menjadi dimensi yang menjiwai proses pembentukan setiap individu. Pendapat ini dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai setiap individu agar memiliki nilai-nilai akhlak mulia dalam dirinya, dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai warga negara yang baik. Pendidikan karakter secara luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter sendiri, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Sahroni, 2017).

Menurut al-Syaibani, yang dimaksud dengan tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik dalam perilaku individu maupun dalam kehidupan pribadinya atau dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar tempat individu itu tinggal (Muhaimin, 2011). Sedangkan Abdul Majid mengutip pendapat Socrates yang menyatakan bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah membentuk pribadi yang baik dan cerdas (Salim & Kurniawan, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan apa yang dikaji tentang penguatan nilai-nilai pendidikan karakter di SD Negeri Rejosari 1 Karangawen Demak. Peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Peneliti harus mampu memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dari lapangan. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada prinsipnya pola implementasi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa di sekolah tidak diatur secara baku dan mutlak. Namun yang terpenting adalah bagaimana nilai-nilai karakter tersebut dipahami, ditanamkan, dan diharapkan menjadi perilaku yang permanen dalam diri setiap siswa. Dengan melihat hasil penelitian ini, jelas terlihat ada delapan pola implementasi pendidikan karakter di sekolah yang tertuang dalam hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri Rejosari 1 Karangawen Demak serta beberapa narasumber dan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa delapan belas nilai pendidikan karakter telah terintegrasi secara langsung pada setiap mata pelajaran. Secara tidak langsung tinggal mengimplementasikan apa yang sudah ada. Namun, masih ada perkembangan di setiap mata pelajaran.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Rejosari 1 Karangawen Demak adalah (1) melalui integrasi ke dalam mata pelajaran, dengan merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, (2) integrasi melalui mata pelajaran lokal, (3) melalui pengembangan diri (pembiasaan), terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, kegiatan penunjang, (4) melalui budaya pendidikan karakter di sekolah. Dari hasil wawancara, terdapat cara yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab terhadap siswa, melalui peraturan atau tata tertib sekolah. Siswa memiliki kewajiban untuk mematuhi, jika mereka melanggar akan ada sanksi. Tujuannya agar siswa memiliki rasa disiplin dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.



Ada empat pola yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu melalui materi pembelajaran, tata tertib sekolah, penghargaan bagi siswa berprestasi, dan amalan ibadah sehari-hari serta bimbingan rohani. Penguatan nilai karakter di SD Negeri Rejosari 1 Karangawen Demak melalui tiga tahap, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap trans internalisasi nilai.

1. Tahap Transformasi Nilai, tahapan yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan nilai baik dan buruk dalam ranah kognitif. Tahap ini terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa yang memberikan pengetahuan.
2. Tahap Transaksi Nilai, tahap pendidikan dengan melakukan komunikasi dua arah, atau komunikasi antara peserta didik dan pendidik yang merupakan komunikasi timbal balik. Tahap ini memberikan pengaruh melalui nilai untuk menentukan nilai yang sesuai yang telah dilakukan oleh siswa. Dengan adanya transaksi nilai, pendidik dapat memberikan arahan kepada peserta didiknya melalui contoh-contoh nilai yang telah dijalanannya.
3. Tahap Transinternalisasi, tahap ini dilakukan lebih mendalam dengan menggunakan komunikasi verbal disertai sikap mental dan kepribadian pendidik. Pada tahap ini siswa akan memperhatikan dan memiliki kecenderungan untuk meniru sikap dan perilaku pendidik. Oleh karena itu, pendidik diharapkan lebih memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang diberikan. Pada tahap ini komunikasi yang dilakukan tidak hanya secara verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian pendidik. Jadi, pada tahap ini pendidik harus benar-benar memperhatikan sikapnya, baik sikap mental maupun kepribadiannya agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa.

Penguatan nilai karakter terpadu dalam pembelajaran di SD Negeri Rejosari 1 Karangawen Demak meliputi: Religius, disiplin, ketekunan, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri Rejosari 1 pada masa pandemi Covid 19 melalui Grup Whatsapp dan pendampingan pembelajaran.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang penguatan nilai-nilai pendidikan karakter di SD Negeri Rejosari 1 Karangawen Demak sebagai berikut:

1. Pola pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan siswa SD Negeri Rejosari 1 Karangawen Demak dalam pembelajaran di rumah selama masa pandemi Covid 19 melalui materi pembelajaran, tata tertib sekolah, penghargaan bagi siswa berprestasi, serta amalan ibadah sehari-hari dan bimbingan rohani.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran adalah nilai agama, disiplin, ketekunan, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab.
3. Keberhasilan nilai-nilai agama sangat bergantung pada perwujudan kualitas karakter pendidik yang diteladani.
4. Penegakan nilai pendidikan karakter disiplin di sekolah ini berhasil karena keteladanan dan penerapan aturan yang ketat.
5. Meningkatkan kegigihan siswa dilakukan dengan memberikan reward untuk memberikan semangat atau motivasi kepada siswa, selalu mendekati siswa terutama yang daya serapnya rendah, selalu tampil dihadapan siswa sebagai pelayan.
6. Untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa, dengan membuka cara berpikir siswa terhadap hal-hal baru juga hal-hal yang telah dipelajari, mengajarkan siswa untuk selalu bertanya, mengajari siswa agar siswa tidak pernah bosan belajar untuk belajar, siswa melihat dan menyadari bahwa belajar adalah sesuatu yang menyenangkan, dan membiasakan siswa untuk selalu membaca untuk mendapatkan pengetahuan baru.
7. Untuk membiasakan siswa dengan karakter peduli sesama, ada beberapa hal yang dapat dilakukan dari guru kepada siswa, yaitu: Memperketat tuntutan pada siswa



- tentang sikap peduli dan tanggung jawab, Mengajarkan perbuatan baik terutama yang berkaitan dengan kepedulian terhadap sesama, Melatih siswa mempraktikkan perbuatan baik terutama tentang kepedulian sosial.
8. Untuk mendukung penguatan nilai pendidikan karakter, tanggung jawab adalah ketegasan kepala sekolah terhadap kebijakan yang dibuat, keberadaan kepala sekolah dan guru teladan, kemampuan kepala sekolah menciptakan sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah lain.
  9. Penguatan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan belajar di rumah selama pandemi Covid 19 dilakukan melalui grup whatsapp dan pendampingan belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, R.H.S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Djumali. (2018). Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran. *ISeminar Nasional Pendidikan*, 111–116. <https://doi.org/10.24239/ibtidaiy.vol2.iss1.33>
- Harahap, A.Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49–57. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Hendriyani, M., Artini, N.M., & Tatyana. (2021). *Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Dunia Pendidikan*. 10(2), 13–21.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Character Education Master Design*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2019). *Development and Cultural Education and National Character*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum.
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 115–124. Retrieved from <https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-keluarga>
- Salim, M.H., & Kurniawan, S. (2016). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AR-Ruzz Media.